

ASKEP JIWA PADA PASIEN DENGAN HIV AIDS

Ns. Miftakhul Ulfa, S.Kep.,M.Kep



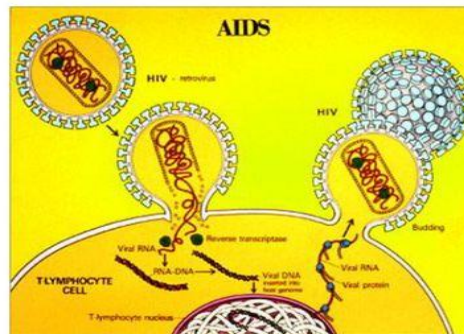
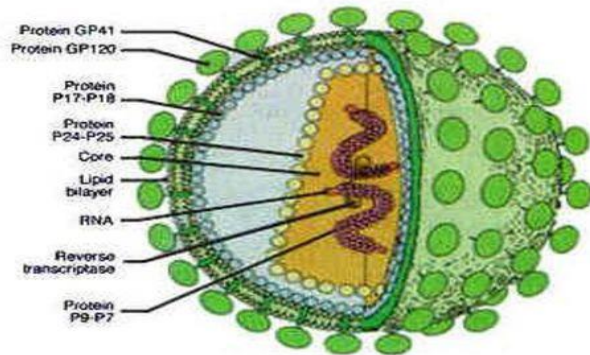
PENDAHULUAN

- Pendahuluan Stres psikososial-spiritual pasien terinfeksi HIV berlanjut, akan mempercepat kejadian AIDS dan bahkan meningkatkan angka kematian.
- Perawat merupakan faktor yang mempunyai peran penting pada pengelolaan stres khususnya dalam memfasilitasi dan mengarahkan coping pasien yang konstruktif agar pasien dapat beradaptasi dengan sakitnya dan pemberian dukungan sosial, berupa dukungan emosional, informasi, dan material (Batuman, 1990; Bear, 1996; Folkman & Lazarus, 1988).

Introduction

HIV : Human Immunodeficiency Virus.

Merupakan virus penyebab AIDS. Terdapat dalam cairan tubuh pengidapnya seperti darah, air mani, atau cairan vagina. Pengidap HIV akan tampak sehat sampai HIV menjadi AIDS dalam waktu 5-10 tahun.



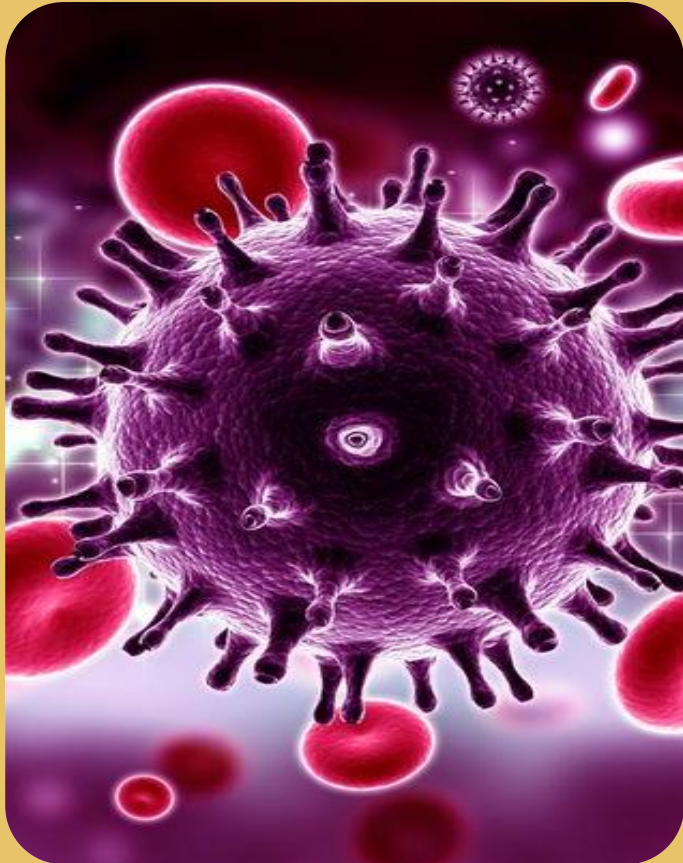
“

AIDS : **Acquired Immuno Deficiency Syndrome**

AIDS merupakan suatu sindrom yang menurunkan kekebalan tubuh yang disebabkan HIV, sehingga tubuh tidak dapat memerangi penyakit.



”



Bagaimana gejala AIDS?

Setelah terinfeksi HIV biasanya tidak ada gejala dalam waktu 5-10 tahun, kemudian AIDS mulai berkembang dan menunjukkan gejala sebagai berikut :

- Kehilangan berat badan secara drastis.
- Diare yang berkelanjutan.
- Pembengkakan pada leher dan/atau ketiak.
- Batuk terus menerus.
- Bila anda terinfeksi HIV, segera lakukan tes darah.

AIDS



5 TANDA MINOR.....

- A. Batuk kering tidak sembuh-sembuh
- B. Kulit gatal di seluruh tubuh
- C. Herpes zoster (mirip cacar air) yang tidak kunjung sembuh
- D. Candidiasis, mengangkat ruam pada mulut, lidah, tenggorokan
- E. Pembengkakan kelenjar (leher, ketiak, selangkangan) dengan atau tanpa infeksi aktif.





Kebutuhan Psikologi PDHA

- Perawatan personal dan dihargai
- Mempunyai seseorang untuk diajak bicara tentang masalah-masalahnya
- Jawaban-jawaban yang jujur dari lingkungannya
- Tindak lanjut medis
- Mengurangi penghalang untuk pengobatan
- Pendidikan/penyuluhan tentang kondisi mereka (Varney, 2006)

Reaksi Psikologis pasien HIV

Reaksi	Proses Psikologis	Hal-hal yang biasa dijumpai
Shock (kaget, goncangan batin), Mengucilkan diri, Membuka status secara terbatas, mencari orang lain yang HIV positif, Perilaku mementingkan orang lain, Penerimaan	Merasa bersalah, marah, tidak berdaya, Merasa cacat dan tidak berguna, menutup diri, Ingin tahu reaksi orang lain, pengalihan stres, ingin dicintai, Berbagi rasa, pengenalan, kepercayaan, penguatan, dukungan sosial	Rasa takut, hilang akal, frustrasi, rasa sedih, susah, Khawatir menginfeksi orang lain, murung, Penolakan, stres, konfrontasi, Ketergantungan, campur tangan, tidak percaya pada pemegang rahasia dirinya, Apatis .

Pengelompokan Masalah Keperawatan Pasien HIV/AIDS (menurut Teori Adaptasi)

Masalah Fisik	Masalah Psikis	Masalah Sosial	Masalah Ketergantungan
1. Sistem Pernapasan, Pneumonia, Dispnea 2. System Pencernaan (Nausea Vomiting), Diare, BB Turun, Demam	Integritas Ego: Perasaan tak berdaya/ putus asa Faktor stress: baru/ lama Respons psikologis: Denial, marah, Cemas, irritable	Perasaan minder dan tak berguna di masyarakat Interaksi Sosial: -Perasaan terisolasi/ ditolak	Perasaan membutuhkan pertolongan orang lain

Diagnosis Keperawatan:

Menurut NANDA Internasional Taksonomi II, diagnosis keperawatan yang kemungkinan ditemukan pada pasien dengan HIV/AIDS antara lain:

1. Kecemasan berhubungan dengan: prognosis yang tidak jelas, persepsi tentang efek penyakit dan pengobatan terhadap gaya hidup.
2. Gangguan gambaran diri berhubungan dengan: penyakit kronis, alopesia, penurunan berat badan, dan gangguan seksual.
3. Koping tidak efektif berhubungan dengan: kerentanan individu dalam situasi krisis (misalnya penyakit terminal)
4. Takut berhubungan dengan: ketidakberdayaan, ancaman yang nyata terhadap kesejahteraan diri sendiri, kemungkinan terkucil, kemungkinan kematian
5. Berduka, disfungsi/diantisipasi berhubungan dengan: kematian atau perubahan gaya hidup yang segera terjadi, kehilangan fungsi tubuh, perubahan penampilan, ditinggalkan oleh orang yang berarti (orang terdekat)

Sistem Rujukan HIV AIDS

Laura A. Talbot menganjurkan bekerja dengan anggota keluarga dengan jalan:

- Memberikan pilihan tempat rujukan
- Membantu mereka mengidentifikasi dan memfokuskan perasaan
- Mendorong istirahat dari krisis
- Memberi pengarahan dalam cara memberi tanggung jawab dan harapan



Thank you

